

ANALISIS STABILITAS SISTEM KEUANGAN DAN FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Febyana Dewi Cahyani* dan Nugroho Sumarjiyanto Benedictus Maria

Departemen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*Corresponding Email: febyanadc@students.udip.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the factors influencing the stability of the financial system. It employs a quantitative research approach, utilizing secondary data sources. The analysis is conducted using multiple linear regression, with inflation as the dependent variable and the money supply, interest rates, and exchange rates as independent variables. The analysis covers the period from January 2020 to December 2022. The results indicate that both the money supply and interest rates have a significant positive effect on inflation.

Keywords: Inflation, Money Supply, Interest Rates, and Exchange Rates.

 <https://doi.org/10.14710/djoe.39983>



[This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license](#)

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian suatu negara Stabilitas Sistem Keuangan (SSK) memiliki peran yang sangat penting. Apabila mampu untuk menjalankan fungsi dengan baik maka akan tercapai kestabilan perekonomian suatu negara (Wati et al., 2019). Melalui Stabilitas Sistem Keuangan (SSK) kelangsungan serta lancarnya pendistribusian dana akan terjamin.

Pada dasarnya di setiap negara harus mampu menciptakan sistem perbankan yang sehat dengan menggunakan kebijakan moneter maka dari itu Stabilitas Sistem Keuangan akan terjaga dimana pertumbuhan ekonomi akan meningkat (Saraswati & Tisnawati, 2021). Sistem Keuangan merupakan sistem keuangan dimana mampu untuk mengalokasi dana serta mampu untuk menyerap kejutan yang ada maka dapat mencegah adanya gangguan yang terjadi pada sektor riil dan sistem keuangan (Bank Indonesia, n.d.-d).

Dalam mengendalikan Stabilitas Sistem Keuangan, pemerintah harus menjalankan bauran kebijakan moneter dan kebijakan makroprudensial dengan seimbang untuk periode jangka pendek dalam menjaga pertumbuhan dan stabilitas ekonomi suatu negara. (Ade Novalina dan Rusiadi, 2021) Kebijakan makroprudensial tidak dapat terlepas dari kebijakan moneter pada Bank Indonesia. Kebijakan makroprudensial bersinergi dalam menjaga Stabilitas Sistem Keuangan. (Rusydia et al., 2019)

Inflasi mengalami penurunan dan kenaikan secara fluktuatif sampai pada bulan Maret 2022. Pada bulan April 2022 inflasi mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 3.47%. Pada bulan Mei 2022 hingga Desember 2022 inflasi mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif, dengan inflasi tertinggi pada bulan

September 2022 sebesar 5.95% dimana Indonesia mengalami deflasi pada saat itu. (Bank Indonesia, n.d.-b)

Jumlah uang beredar cenderung mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Secara keseluruhan, jumlah uang beredar di Indonesia selalu mengalami kenaikan dan pada bulan Desember 2022 menjadi data tertinggi dibandingkan data bulanan sebelumnya. (Statistik, n.d.)

Suku bunga cenderung mengalami penurunan secara stabil sejak bulan Januari 2020 sebesar 5% hingga Januari 2021 sebesar 3,75%. Sejak bulan Februari 2021 hingga Juli 2022 suku bunga stabil sebesar 3,5%. Suku bunga sejak bulan Agustus 2022 sebesar 3,75% hingga Desember 2022 sebesar 5,5% mengalami kenaikan secara stabil. (Bank Indonesia, n.d.-a)

Kurs mengalami kenaikan dari bulan Januari 2020 hingga tertinggi pada bulan April 2020 sebesar Rp 15.857,43. Kemudian pada bulan Mei 2020 hingga Desember 2022 mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif dengan nilai kurs tertinggi pada bulan November 2022 sebesar Rp 15.658,73. (Bank Indonesia, n.d.-c)

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini menganalisis Stabilitas Sistem Keuangan (SSK) melalui Tingkat Inflasi berdasarkan indikator Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Kurs dimana bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih relevan dalam perubahan yang terjadi dalam mempengaruhi perekonomian negara yang berjalan kedepannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Stabilitas Sistem Keuangan (SSK) terdapat 2 (dua) indikator kebijakan yaitu Kebijakan Mikroprudensial dan Makroprudensial (Wahyudi et al., 2019). Indikator Kebijakan Mikroprudensial yaitu terdapat rasio modal agregat, kecukupan modal, kualitas aset, aspek likuiditas dan lain lain, sedangkan indikator Kebijakan Makroprudensial yaitu terdapat pertumbuhan perekonomian, inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar dan lain lain (Sari, 2015). Stabilitas Sistem Keuangan (SSK) memiliki fungsi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dengan cara mengelola alokasi dana serta resiko yang dapat terjadi dalam perekonomian (Otoritas Jasa Keuangan, n.d.). Apabila fungsi dari Sistem Keuangan tidak berjalan secara stabil dan efisien maka dapat menghambat pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Nair dan Anand, 2020).

Terdapat UU No. 2 Tahun 2020 tentang penetapan Peraturan Pemerintah tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk penanganan Pandemi Covid-19 dan/atau dalam rangka untuk menghadapi ancaman yang membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau dalam Stabilitas Sistem Keuangan menjadi undang-undang (Salimah, Siti; Wahyuningsih, 2019).

Pada Teori Keynes, inflasi merupakan suatu kejadian dalam masyarakat yang ingin memiliki hidup diluar batas kemampuannya secara ekonomi, hal tersebut terjadi karena masyarakat memiliki keinginan yang berlebihan terhadap barang dan jasa yang tersedia dengan itu permintaan barang akan naik dan penawaran tetap maka akan terjadi kenaikan harga.

Jumlah Uang Beredar merupakan sejumlah uang yang ada dalam perekonomian di waktu tertentu, jumlah uang beredar dasarnya ditentukan dari Bank Sentral (penawaran uang) dan dari masyarakat (permintaan uang).

Suku Bunga merupakan harga yang telah dibayarkan untuk satuan mata uang yang dipinjam pada periode tertentu. Suku bunga merupakan biaya pinjaman atau harga yang telah dibayarkan atas penyewaan dana (Frederic, 2016). Nilai Tukar/ Kurs merupakan harga suatu mata uang yang relatif terhadap mata uang negara lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian eksplanasi untuk menjelaskan tentang pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Kurs terhadap Stabilitas Sistem Keuangan (SSK) melalui Inflasi di Indonesia. Definisi Operasional:

- Inflasi. Diperoleh dari Data persentase IHK di Indonesia Tahun 2020 – 2022.
- Jumlah Uang Beredar. Diperoleh dari Data Jumlah Uang Beredar / M2 di Indonesia Tahun 2020 – 2022.
- Suku Bunga. Diperoleh dari data persentase BI Rate 7 Days di Indonesia Tahun 2020 – 2022.
- Kurs. Diperoleh dari data kurs tengah / usd di Indonesia Tahun 2020 – 2022.

Jenis data yang digunakan dalam analisis ini merupakan pendekatan deskriptif-kuantitatif yang pada dasarnya lebih menekankan analisisnya pada data – data angka (numerical) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Sumber data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada sebelumnya dimana tidak diperlukan untuk mengumpulkan data secara langsung dari objek yang akan diteliti. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Time Series dengan menggunakan program komputer Eviews versi 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Kurs terhadap Inflasi adalah dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda dan deteksi asumsi klasik. Berikut adalah persamaan umum dari model linier berganda:

$$INF = \beta_0 + \beta_1 JUB + \beta_2 BUNGA + \beta_3 KURS + et \dots\dots\dots (1)$$

keterangan

- INF : Inflasi di Indonesia,
- β_0 : Konstanta,
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefesien Regresi,
- JUB : Jumlah Uang Beredar di Indonesia,
- BUNGA : Suku Bunga di Indonesia,
- KURS : Kurs di Indonesia,
- e_t : Variabel Pengganggu.

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Model Stabilitas Sistem Keuangan melalui Inflasi Tahun 2020 – 2022

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-202.8128	44.33905	-4.574136	0.0001
JUB	10.30766	1.685620	6.115056	0.0000
BUNGA	1.378127	0.292707	4.708206	0.0000
KURS	3.886166	5.246230	0.740754	0.4642

Hasil dari analisis ini adalah sebagai berikut. Jumlah Uang Beredar memiliki nilai Prob. sebesar $0.0000 > 0.05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Suku Bunga memiliki nilai Prob. $0.0000 > 0.05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Kurs memiliki $0.4642 > 0.05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. Variabel JUB dan BUNGA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap INF sedangkan KURS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap INF.

Berikut adalah penjelasan interpretasinya model regresi. β_1 JUB = 10.3076608362, artinya dengan asumsi JUB tetap, maka setiap peningkatan BUNGA dan KURS sebesar 1% akan meningkatkan INF sebesar 10.3076608362 %. Dari tanda positif menunjukkan bahwa JUB memiliki pengaruh positif terhadap tingkat INF.

β_2 BUNGA = 1.37812709879, artinya dengan asumsi BUNGA tetap, maka setiap peningkatan JUB dan KURS sebesar 1% akan meningkatkan INF sebesar 1.37812709879%. Dari tanda positif menunjukkan bahwa BUNGA memiliki pengaruh positif terhadap tingkat INF.

β_3 KURS = 3.88616590196, artinya dengan asumsi KURS tetap, maka setiap peningkatan JUB dan BUNGA sebesar 1% akan meningkatkan INF sebesar 3.88616590196%. Dari tanda positif menunjukkan bahwa KURS memiliki pengaruh positif terhadap tingkat INF.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Analisis Stabilitas Sistem Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”, terdapat beberapa kesimpulan yaitu secara parsial Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inflasi, menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar dan Inflasi memiliki arah yang sama: semakin tinggi tingkat Jumlah Uang Beredar maka akan meningkatkan Inflasi secara signifikan. Secara parsial Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inflasi, menunjukkan bahwa Suku Bunga dan Inflasi memiliki arah yang sama: semakin tinggi tingkat Suku Bunga maka akan meningkatkan Inflasi secara signifikan. Secara parsial Kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Inflasi, menunjukkan bahwa Kurs dan Inflasi memiliki arah yang sama: semakin tinggi tingkat Kurs maka akan meningkatkan Inflasi meskipun tidak secara signifikan. Secara simultan bahwa Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inflasi sedangkan Kurs berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Inflasi.

REFERENSI

- Ade Novalina, R., & Rusiadi, D. M. R. (2021). Analisis stabilitas sistem keuangan di masa pandemi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 6(2), 620–630.
- Bank Indonesia. (n.d.-a). BI 7-day (reverse) repo rate. Retrieved March 4, 2023, from <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/bi-7day-rr.aspx>
- Bank Indonesia. (n.d.-b). Inflasi. Retrieved March 4, 2023, from <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/Default.aspx>
- Bank Indonesia. (n.d.-c). Kurs transaksi BI. Retrieved March 4, 2023, from <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx>

- Bank Indonesia. (n.d.-d). Stabilitas sistem keuangan dan peran Bank Indonesia. Retrieved March 4, 2023, from <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/ikhtisar/default.aspx>
- Frederic, S. M. (2016). *Ekonomi uang, perbankan dan pasar keuangan* (Edisi II Buku 2). Salemba 4.
- Nair, A. R., & Anand, B. (2020). Monetary policy and financial stability: Should central banks lean against the wind? *Central Bank Review*, 20(3), 133–142. <https://doi.org/10.1016/j.cbrev.2020.03.006>
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). Stabilitas sistem keuangan. Retrieved March 4, 2023, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/stabilitas-sistem-keuangan/Pages/Ikhtisar.aspx>
- Rusydiana, A. S., Rani, L. N., & Hasib, F. F. (2019). Manakah indikator terpenting stabilitas sistem keuangan?: Perspektif makroprudensial. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 27(1), 25–42. <https://doi.org/10.14203/jep.27.1.2019.25-42>
- Salimah, S., & Wahyuningsih, D. (2019). Analisis pengaruh instrumen pembayaran non-tunai terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia. *Diponegoro University Journal of Economics and Business*, 4(1), 33–46.
- Saraswati, B. D., & Tisnawati, N. M. (2021). Pengaruh financial technology (fintech) terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(10), 921. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i10.p09>
- Sari, D. I. (2015). Analisis terhadap peranan dan strategi Bank Indonesia serta pemerintah dalam menjaga stabilitas sistem keuangan di Indonesia. *Moneter Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 29–36.
- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Uang beredar (miliar rupiah). Retrieved from <https://www.bps.go.id/indicator/13/123/4/uang-beredar.html>
- Wahyudi, S. T., Nabella, R. S., & Badriyah, N. (2019). Analisis pengaruh siklus keuangan terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(2), 87. <https://doi.org/10.30659/ekobis.20.2.87-95>
- Wati, E. S. C., Rotinsulu, T. O., & Siwu, H. F. D. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas sistem keuangan di Indonesia periode 2013 – 2018. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03), 149–159.